

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan penting dalam mencetak generasi yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan pendidikan adalah motivasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan penggerak internal yang menentukan sejauh mana siswa memiliki kemauan untuk mengikuti dan menyelesaikan proses pembelajaran dengan optimal. Menurut Sardiman, motivasi belajar siswa adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan tersebut, serta memberi arah terhadap aktivitas belajar.¹ Motivasi yang tinggi akan mendorong siswa untuk lebih aktif, antusias, dan konsisten dalam belajar.

Untuk meningkatkan motivasi belajar, guru dituntut menggunakan metode pembelajaran yang tepat, salah satunya melalui metode *reward* dan *punishment*. Dalam teori behavioristik yang dikemukakan oleh Skinner, *reward* (penghargaan) dan *punishment* (hukuman) merupakan alat penting untuk memodifikasi perilaku siswa.² *Reward* berfungsi sebagai penguatan positif yang mendorong siswa mengulangi perilaku baik, sedangkan *punishment* menjadi penguatan negatif agar siswa menghindari perilaku yang tidak diharapkan.³ Usman mengelompokkan *reward* menjadi dua bentuk, yaitu verbal (misalnya pujian seperti “hebat”, “bagus”) dan nonverbal (seperti hadiah atau simbol).⁴ Adapun *punishment* dapat berupa isyarat, ucapan, dan tindakan.⁵

¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 79.

² Slavin, *Educational Psychology: Theory and Practice*, (Boston: Pearson Education, 2009), hlm. 90.

³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 118.

⁴ Annisa Novitasari, “Pemberian *Reward* and *Punishment* Dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Pada Sekolah Madrasah Ibtidaiyah,” *Halaqa: Islamic Education Journal*, (Vol. 3, No. 1, 2019), hlm. 27–33, <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2113>.

⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 95.

Djamarah menyatakan bahwa *reward* dapat memperkuat kebiasaan positif siswa, sementara *punishment* berfungsi untuk mengurangi atau menghilangkan kebiasaan negatif.⁶

Reward dan *punishment* juga dijelaskan dalam surat an-Najm ayat 31 yang berbunyi:

وَلِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ لِيَجْزِيَ الَّذِينَ أَسَاءُوا بِمَا عَمِلُوا وَيَجْزِيَ الَّذِينَ أَحْسَنُوا

بِالْحُسْنَىٰ

Dan milik Allah-lah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. (Dengan demikian,) Dia akan memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat jahat sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan dan Dia akan memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik dengan pahala yang lebih baik (surga).

Berdasarkan surat an-Najm ayat 31 di atas dijelaskan bahwa Allah akan memberi balasan dan hukuman kepada orang-orang yang berbuat jahat sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan dan Dia akan memberi balasan dan anugerah kepada orang-orang yang berbuat baik dengan pahala yang lebih baik, yaitu surga dengan segala kenikmatan dan keindahannya.⁷

Berdasarkan observasi awal di kelas VIII SMP Negeri 8 Kota Cirebon, ditemukan bahwa motivasi belajar siswa masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari beberapa siswa yang sering membolos serta menunjukkan sikap malas dalam mengerjakan tugas. Berdasarkan data daftar hadir selama semester genap, tingkat kehadiran siswa kelas VIII hanya mencapai rata-rata 78%, dan rata-rata nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebesar 70 dari KKM 75. Kondisi ini mengindikasikan perlunya intervensi dalam proses pembelajaran agar siswa lebih terdorong untuk belajar secara aktif dan konsisten, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji pengaruh *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar, seperti penelitian oleh Aulia Afifa

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hm. 101.

⁷ nuonline, "Surat An-Najm Ayat 31," Quran NU, accessed December 13, 2024, <https://quran.nu.or.id/an-najm/31>

(2019), Haris Oky Adi Supinta (2021), Septi Ayu Lestari (2021), Tasya Modesti Salsabila (2022), dan Adinda Mar'atu Sya'adah (2022). Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode *reward* dan *punishment* berkontribusi terhadap perubahan perilaku dan motivasi siswa. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel yang dikaji, yakni *reward* dan *punishment* sebagai variabel bebas serta motivasi belajar sebagai variabel terikat. Namun, kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini terletak pada pendekatan analisis data, yaitu penggunaan uji regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Pendekatan ini memungkinkan analisis pengaruh masing-masing variabel secara terpisah maupun simultan, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam dan komprehensif.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merasa perlu melakukan penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Penggunaan Metode Reward dan Punishment terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Kota Cirebon.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Meskipun Guru telah menerapkan berbagai metode pembelajaran, termasuk pemberian *reward* dan *punishment*, masih terdapat siswa yang tidak antusias mengikuti pembelajaran, Sering membolos, dan kurang aktif dalam menyelesaikan tugas.
2. Motivasi belajar siswa rendah.
3. Diperlukan pemahaman lebih lanjut mengenai pengaruh pemberian *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar siswa.

C. Batasan Masalah

Agar tidak terjadi kekeliruan karena terlalu luasnya penjabaran, maka penulis memberikan batasan-batasan pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian dibatasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Kota Cirebon.
2. Fokus variabel terbatas pada pengaruh *reward*, *punishment*, dan kombinasi keduanya terhadap motivasi belajar siswa.

3. Mata pelajaran yang menjadi objek kajian adalah Pendidikan Agama Islam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, pertanyaan penelitian yang didapat oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *reward* terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Kota Cirebon pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan analisis regresi linear sederhana?
2. Seberapa besar pengaruh *punishment* terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Kota Cirebon pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan analisis regresi linear sederhana?
3. Seberapa besar pengaruh *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Kota Cirebon pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan analisis regresi linear berganda?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *reward* terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Kota Cirebon pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan analisis regresi linear sederhana.
2. Untuk mengetahui pengaruh *punishment* terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Kota Cirebon pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan analisis regresi linear sederhana.
3. Untuk mengetahui pengaruh *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Kota Cirebon pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan analisis regresi linear berganda.

F. Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi di bidang pendidikan dengan memberikan tambahan referensi

dan informasi mengenai pengaruh penggunaan metode *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar siswa dan dapat memberikan sumbangan pemikiran secara umum kepada lembaga pendidikan formal lainnya untuk perbaikan dan penyempurnaan dalam proses pembelajaran di sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dalam pemberian *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penggunaan metode *reward* dan *punishment*.

b. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat membantu pihak sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan salah satunya dengan menerapkan *reward* dan *punishment* dalam proses pembelajaran sehingga anak termotivasi dan merasa dihargai atas apa yang dilakukannya di sekolah.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang penggunaan metode *reward* dan *punishment* maupun pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa dan dapat diterapkan oleh peneliti kepada siswanya ketika sudah menjadi seorang guru.

G. Kerangka Teori

Menurut Sardiman motivasi belajar adalah dorongan dari dalam maupun luar diri individu yang menimbulkan semangat dalam melakukan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan tertentu.⁸ Motivasi memiliki peran penting dalam kegiatan pembelajaran. Karena dengan adanya motivasi yang timbul dari dalam maupun luar siswa dapat mendorong siswa untuk ingin belajar.

⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 75.

Indikator motivasi dalam kegiatan pembelajaran juga perlu diperhatikan oleh pendidik dalam menciptakan suasana belajar yang lebih efektif dan menyenangkan. Menurut Uno dalam Ali dkk., beberapa indikator yang perlu diperhatikan antara lain:⁹ 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, 4) Adanya penghargaan dalam belajar, 5) Adanya kegiatan menarik dalam belajar, 6) Lingkungan belajar yang kondusif.

Dalam menumbuhkan semangat belajar siswa, diperlukan metode *reward* (penghargaan) dan *punishment* (hukuman). Hal ini sejalan dengan pendapat W.S. Winkel yang menyatakan bahwa *reward* dan *punishment* berperan sebagai sarana pendidikan untuk mendorong siswa lebih giat belajar serta membantu mereka mematuhi aturan dengan kesadaran dan kedisiplinan tinggi.¹⁰ Menurut Skinner dalam Djamarah, *reward* atau penguatan positif adalah pemberian stimulus yang menyenangkan setelah suatu perilaku dilakukan, dengan tujuan agar perilaku tersebut diulang.¹¹ Sementara itu, Sardiman menyebut *reward* sebagai bentuk penguatan positif yang diberikan kepada siswa setelah menunjukkan perilaku yang diinginkan atau keberhasilan dalam belajar.¹² Penghargaan biasanya diberikan kepada siswa yang menunjukkan karakter positif, kepribadian baik, atau meraih nilai tinggi, sehingga dapat menjadi teladan bagi teman-temannya di kelas.

Menurut Usman, *reward* terbagi menjadi dua jenis yaitu *reward* verbal dan *reward* non verbal. *Reward* verbal bisa berupa pujian seperti: “Hebat”, “Luar biasa” dan lainnya. Sedangkan *reward* non verbal bisa berupa simbol atau benda seperti jempol, hadiah berupa alat tulis, dan lainnya.¹³

⁹ Silvani Ali, Usman Moonti, and Irwan Yantu, “Pengaruh Motivasi Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango,” *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, (Vol. 8, No. 2, tahun 2022), hlm. 1553, <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.1553-1560>

¹⁰ W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 1984), hlm. 221-222.

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 102.

¹² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 102.

¹³ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 83.

Selain menggunakan *reward*, dalam pembelajaran juga perlu adanya *punishment*. Menurut Malik Fadjar, *punishment* merupakan suatu tindakan pendidikan yang bertujuan mendidik dan membimbing peserta didik menuju keadaan yang lebih baik, bukan untuk menyiksa atau membatasi kreativitas mereka.¹⁴

Dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa, metode *punishment* seringkali menjadi bagian dari strategi pengajaran. Meskipun *punishment* sering dikaitkan dengan hal-hal negatif, penggunaannya yang tepat dan terukur dapat memberikan dampak positif dalam membentuk disiplin dan perilaku siswa. Salah satu pandangan mengenai bentuk-bentuk *punishment* dikemukakan oleh Ag. Soejono, yang mengklasifikasikannya menjadi beberapa kategori. Berikut adalah penjelasan mengenai bentuk-bentuk *punishment* menurut Ag. Soejono dalam Usman:¹⁵

1. Isyarat
2. Ucapan
3. Tindakan

Keterkaitan antara pemberian *reward* (penghargaan) dan *punishment* (hukuman) yang tepat dengan motivasi belajar siswa sangat signifikan. Ketika *reward* diberikan secara adil dan konsisten, siswa merasa dihargai atas usaha dan pencapaian mereka. Hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi intrinsik mereka untuk belajar lebih giat. *Reward* yang efektif, seperti pujian, penghargaan, atau pengakuan publik, dapat memicu semangat siswa untuk terus berprestasi.

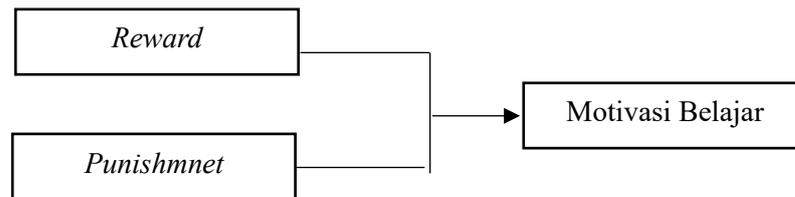
Di sisi lain, *punishment* yang diterapkan secara bijak dapat berfungsi sebagai pengarah perilaku siswa. Hukuman yang tidak berlebihan dan disesuaikan dengan tingkat kesalahan membantu siswa memahami konsekuensi dari tindakan mereka, tanpa merendahkan atau menyakiti secara

¹⁴ Malik Fadjar, *Holistika Pemikiran Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), hlm. 202.

¹⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 95.

psikologis.¹⁶ Ketika kedua aspek ini—*reward* dan *punishment*—diberikan dengan baik, siswa akan lebih memahami harapan yang ada, sehingga mereka termotivasi untuk berperilaku positif dan berusaha keras dalam pembelajaran.

Bagan Kerangka Berpikir



¹⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 59.